

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian



Foto 3.2

Sekolah Menengah Pertama Pasundan Katapang

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Ranti, 2014)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Pasundan Katapang tepatnya berlokasi di jalan raya Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung 40971. Penelitian ini dilakukan pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dalam rangka melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti perlu untuk menentukan subjek penelitian yang akan digunakan. Maka dalam hal tersebut dalam penelitian ini dijadikan subyek

Ranti Nurfitri, 2014

Pembelajaran Layoutan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Pasundan Katapang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya adalah guru dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Layeutan Suara.

2. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Layeutan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Pasundan Katapang Kabupaten Bandung. Dalam pembelajaran ini terdapat strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran, selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Objek penelitiannya yaitu mengenai pembelajaran *layeutan suara* yang di bimbing oleh guru yaitu ibu Dedeh Kurniasih, S.Sn dan siswa – siswi SMP Pasundan Katapang. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pembelajarannya.

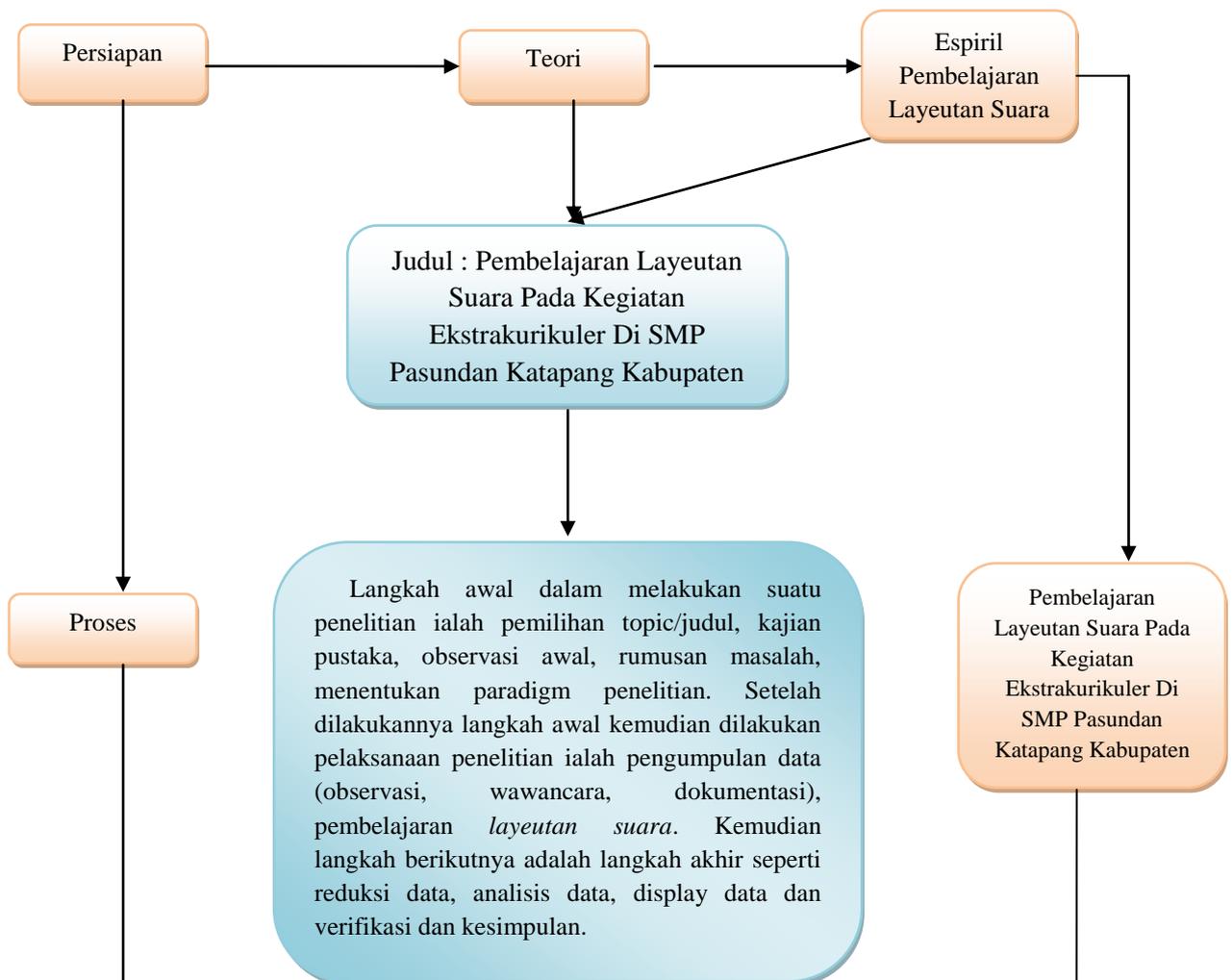
Keterkaitan dilakukannya penelitian mengenai pembelajaran *layeutan suara* dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memilih lokasi tersebut karena di sekolah tersebut terdapat kegiatan yang menjadi objek dari peneliti sehingga kondisi ini digunakan dengan sebaik-baiknya mengingat tidak banyak sekolah yang mendirikan kegiatan ekstrakurikuler seni tradisi yang salah satunya adalah kegiatan *layeutan suara*. Berdirinya kegiatan ini karena sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dikatakan pula oleh ibu Dedeh selaku pengajar ekstrakurikuler yang berbunyi “*Ngamumule Budaya Sunda, Ngagungkeun Agama Islam*” yang berarti agama dan budaya daerah setempat lebih diutamakan juga terdapatnya bantuan dari pemerintah sehingga setiap fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi termasuk kebutuhan pada kegiatan *layeutan suara* yaitu seperangkat Gamelan Degung, Kecapi bahkan tersedia pula kostum-kostum yang diperlukan.

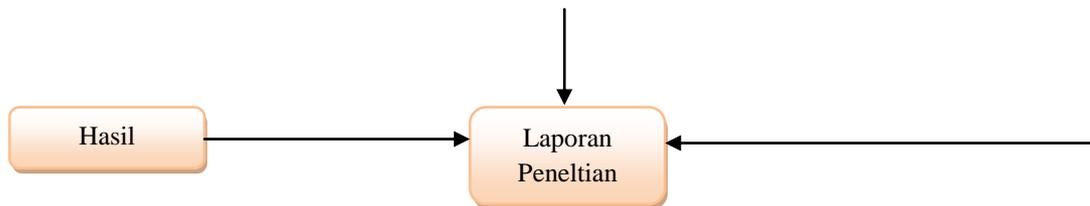
Selain keterkaitan antara objek penelitian dan terpilihnya lokasi ada pula keutamaan pembelajaran *layeutan suara* pada penelitian yaitu mendeskripsikan suatu kejadian pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut dengan penelitian yang telah diteliti, keutamaan dalam pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ini tersusunnya tindakan yang dilakukan oleh guru seperti salah satu cara yang

diawali dengan kegiatan teknik pengolahan suara/olah vocal dan kemudian dilakukan secara bertahap yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa dan siswi. Selain itu, selama terlaksananya pembelajaran dalam beberapa pertemuan hingga dapat terbentuk suara harmonisasi dengan materi lagu yang dibawakan maka kegiatan ini dapat bermanfaat untuk sekolah dan lingkungan masyarakat diluar sekolah karena terdapatnya lokasi yang dekat dengan masyarakat, sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar juga mengapa peneliti memilih sekolah tersebut karena lokasi yang dekat dan lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian diperlukan langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian agar berjalan dengan baik dan terstruktur. Langkah-langkah yang dimaksudkan sesuai dengan prosedur yang dilakukan di lapangan, sehingga terdapat suatu desain penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut :





Gambar 3.2

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Ranti, 2014)

1. Langkah Awal

Langkah awal merupakan langkah sebelum melakukan penelitian di lapangan, langkah ini diantaranya: pemilihan topik/judul, kajian pustaka, observasi awal, rumusan masalah dan menentukan paradigm penelitian

a. Pemilihan topik

Pemilihan topik lebih dahulu dilakukan pada langkah awal penelitian, agar penelitian ini terdapat batasan mengenai tujuan permasalahan dan fokus pada pokok penelitian yang dilakukan.

b. Kajian Pustaka

Setelah pemilihan topik/judul, peneliti melakukan kajian pustaka yang biasanya diawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui konsep untuk penelitian dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang kita kenal juga sebagai literature atau pustaka mengenai pembelajaran, layeutan suara, dan ekstrakurikuler.

c. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mempertimbangkan sesuai atau tidaknya menjadi obyek yang akan diteliti yaitu pembelajaran *layeutan suara* yang ada di sekolah. Selain itu, untuk mencari dan menentukan

pokok permasalahan yang akan diteliti dari pembelajaran *layeutan suara* di sekolah.

d. Rumusan Masalah

Setelah langkah awal pada pemilihan topik/judul, kajian pustaka dan observasi awal dilakukan maka selanjutnya peneliti menentukan masalah yang akan dikaji atau diteliti dan menjadi suatu rumusan masalah. Adapun focus masalah yang ditentukan mengenai strategi pembelajaran *layeutan suara* dan hasil pembelajarannya.

e. Menentukan paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan mengutamakan cara kerja dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penilaian dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Paradigm kualitatif ini digunakan karena merupakan sesuatu yang nyata yang ada di lapangan untuk mendapatkan data-data yang asli. Hasil tersebut didapat dengan teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan literatur.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan langkah awal pada penelitian, kemudian penelitian dilanjutkan pada langkah berikutnya sesuai dengan prosedur penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Beberapa langkah yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian diantaranya: observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Dalam proses penelitiannya peneliti mengamati proses pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ekstrakurikuler dan mendeskripsikan data dan mendokumentasikan hasil penelitian dalam bentuk visual. setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber terkait dengan kegiatan penelitian.

3. Langkah Akhir

Langkah ini adalah langkah akhir pada proses penelitian, pada langkah akhir yaitu pengolahan data-data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Data-data tersebut akan disaring sesuai dengan data yang didapat di lapangan dan kemudian data-data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui proses pembelajaran yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Pasundan Katapang. Selanjutnya akan mendapat kesimpulan dari data-data yang diolah, setelah disimpulkan maka data yang sudah tersusun dapat diuraikan dan dipaparkan dalam bentuk karya ilmiah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara untuk melakukan suatu penelitian. Dalam materi yang akan diteliti oleh penulis mengenai pembelajaran *Layoutan Suara* adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang terjadi pada penelitian. Pendekatan ini juga menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ini menempatkan apa yang diteliti tidak hanya sebagai objek saja akan tetapi sekaligus juga merupakan subjek dan juga cenderung pada proses. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui pengamatan, observasi, wawancara dan data lainnya. Selain dalam menggunakan penelitian deskriptif, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kualitatif karena merupakan penelitian yang sesuai dengan fakta dilapangan. Maka penelitian yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Definisi Operasional

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Layeutan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Pasundan Katapang Kabupaten Bandung”. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul tersebut, peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Pembelajaran : Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. (winkel, 2009, hlm. 31)

Layeutan Suara : (Tardi Ruswandi, 2007, hlm. 31) mengungkapkan bahwa “Lagu satu suara menjadi dua suara atau lebih, yang menurutnya disebut layeutan suara”.

Ekstrakurikuler : Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar jam pelajaran. Menurut Menurut Tumbelaka, (1995:3) dalam skripsi Suhayati, (2003:10) bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperluas wawasan kemampuan, penerapan nilai pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran, bertujuan untuk meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa mengembangkan bakat, minat dan keterampilan, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, penyusunan instrumen penelitian harus dipersiapkan dengan baik agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaan. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini adalah untuk mencari tempat penelitian, menentukan waktu untuk melakukan observasi dan wawancara, untuk mengamati penelitian mengenai jalannya proses pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ekstrakurikuler

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini adalah untuk mencari tahu dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan untuk ditanyakan kepada narasumber, untuk mengetahui asal mula dilaksankannya pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mendokumentasikan sebuah penelitian yang telah dilaksanakan guna sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti. Pada kesempatan ini dokumentasi digunakan untuk mengambil foto kegiatan, merekam saat jalannya kegiatan wawancara dan mengambil gambar/video saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Alat yang digunakan kamera telpon genggam dan kamera digital.

Kedua cara ini dijadikan sebagai pedoman dan alat untuk menggali data-data. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini digunakan pada pedoman wawancara dan dapat dikembangkan setelah melakukan penelitian di lapangan, maka disinilah penelitian di lapangan dilakukan fleksibel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertujuan untuk mengumpulkan data agar data yang terkumpul sesuai dengan data yang ada di lapangan dan mengungkapkan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu observasi pendahuluan dan observasi mendalam. Observasi pendahuluan dilakukan sebelum penelitian lebih mendalam. Observasi ini bersifat perkenalan dan mengetahui kondisi awal lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan observasi yang mendalam digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa yang ada di lapangan, sebagai upaya untuk mengumpulkan data agar data lebih terstruktur, partisipatif dan tunggal. Selain itu juga untuk mengetahui situasi, kondisi dan hal-hal yang diperlukan saat penelitian. Teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai informasi dengan keadaan yang sebenarnya dengan kondisi saat ini, maka akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung di lapangan.

Sebelum peneliti melanjutkan pada kegiatan penelitian lebih lanjut, pada awalnya peneliti mengetahui bahwa di SMP Pasundan Katapang lebih kental dengan kegiatan tradisional maka peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan mendatangi sekolah tersebut pada tanggal 14 Desember 2013 dan bertemu dengan Kepala Sekolah dan Guru Seni Budaya untuk lebih meyakinkan bahwa di sekolah tersebut ada kegiatan ekstrakurikuler seni tradisi dan salah satunya adalah seni suara yang salah satunya adalah *layeutan suara*. Setelah mengetahui informasi tersebut maka peneliti memberikan surat perizinan yang diserahkan pada tanggal 12 Mei 2014 dan peneliti mencoba mengangkat judul tentang pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Proses selanjutnya adalah observasi mendalam. Observasi ini peneliti telah diizinkan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran *layeutan suara* pada kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan yaitu di SMP Pasundan Katapang Kabupaten Bandung yang dimulai dari tanggal 13 September 2014 adapun masalah yang diamati tentang aktifitas pembelajaran Layeutan Suara untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara langsung dengan kegiatan tanya jawab secara langsung agar terjawabnya permasalahan yang di pertanyakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi langsung kepada narasumber yang akan di wawancara yang terlibat pada kegiatan pembelajaran *layeutan suara* yaitu kepada ibu Dedeh Kurniasih, S.Sn dan beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan tersebut. Adapun bentuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar yang diterapkan oleh guru dengan cara melakukan tanya jawab dengan sejumlah informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Wawancara awal dilakukan pada 14 Desember 2013 kepada guru seni budaya mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Wawancara kedua dilaksanakan pada 20 September 2014 dengan subjeknya adalah guru dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *layeutan suara*.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mempelajari kepustakaan tentang persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran *layeutan suara* maupun dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini, studi pustaka yang diambil yaitu berupa referensi-referensi buku tentang Belajar dan Pembelajaran karangan Dr. M. Sobry Sutikno, Dasar - Dasar Teori Karawitan karangan Atik Soepandi, Pengetahuan Dasar Kawih Sunda karangan Dr. Uus Karwati dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan penyusunan laporan kegiatan.

4. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data di atas, adapun teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti data yang berbentuk audio dan visual sebagai pendokumentasi pengumpulan informasi yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai keterangan yang nyata. Tidak lupa juga peneliti menyiapkan buku tulis untuk mencatat hal yang perlu dicatat pada saat kegiatan berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan menyusun data yang telah didapatkan tersebut, sehingga tersusun secara sistematis, mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila kita telah mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi deskriptif di lapangan, atau melalui wawancara dan dokumentasi, maka kita dapat melakukan kegiatan analisis data. Kegiatan ini, dilakukan secara variatif oleh seorang peneliti, tergantung kebiasaan dan kemampuan masing-masing. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang ada dalam buku *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif* oleh Mukhtar menurut Miles dan Huberman (1990, hlm. 135) Dalam pernyataannya

Model analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis). Menurutny, ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu : Pertama, pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, display data. Keempat, verifikasi/menarik kesimpulan.

Adapun empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis.

Perolehan data yang didapat peneliti, adapun yang tidak relevan, maka data tersebut tidak dimasukkan dalam penyajian hasil. Namun, tetap disimpan sebagai informasi tambahan bagi peneliti dan data dikemudian hari jika diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dilakukan, agar data yang telah dikumpulkan tidak bertumpuk dan dapat mempermudah analisis data selanjutnya. Karena semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data pun semakin banyak, semakin kompleks dan rumit.

3. Display Data

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana

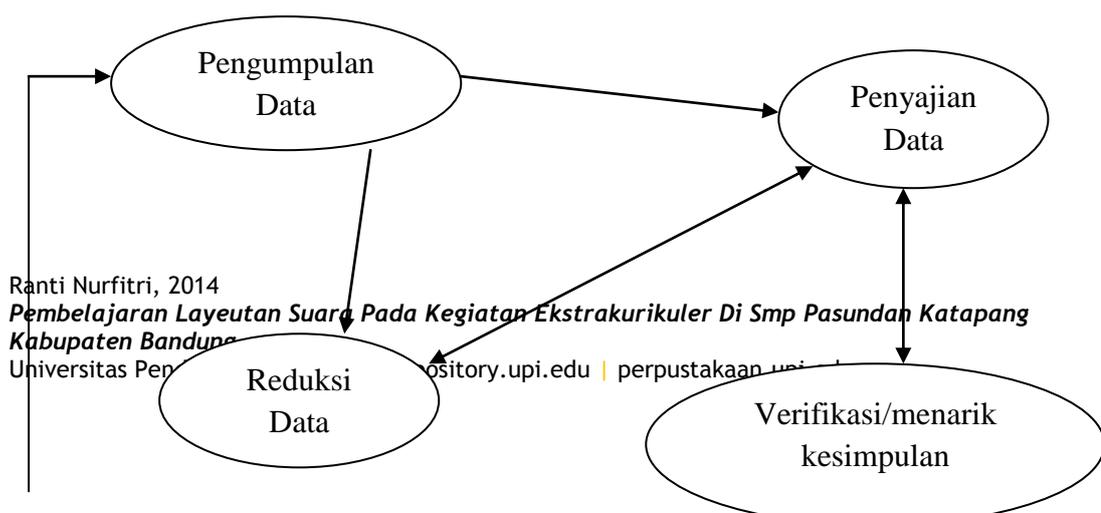
reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

Langkah setelah data direduksi, yang peneliti lakukan adalah mendisplaykan data. Data yang telah diperoleh peneliti, lalu diklasifikasikan menurut pokok permasalahan. Setelah itu dibuat dalam bentuk umum ke khusus, dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 95), “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Hal itu dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya. Data pun mudah untuk disesuaikan dan dibandingkan, antara data hasil penelitian di lapangan dengan literature berupa teori atau narasumber yang menunjang dalam penelitian.

4. Verifikasi/menarik kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 99), “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut”. Oleh karena itu peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan, sehingga kesimpulan dalam penelitian pun dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman (1990) dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Sumber : Analisis data Interaktif Model dari Miles dan Huberman (1994)
(Sugiyono, 2012: 92)